

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

1. Sejarah.

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pada awalnya bernama SGA Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah guru agama yang berdiri pada tanggal 20 september 1951. Pada saat itu, sekolah tidak memiliki gedung tersendiri. Oleh karena itu, untuk sementara waktu sekolah menempati rumah bapak M. Syardini yang berada di kalang kauman. Sekolah tersebut berdiri atas dukungan bapak Malikus Suprpto dan bapak H.M. Mawardi. Setelah berjalannya beberapa tahun, atas bantuan wali murid, dermawan dan persyerikatan pada tahun 1955 didirikan gedung di Wirobrajan dengan kapasitas sederhana.

SGA Muhammadiyah Yogyakarta berubah nama menjadi SPG Muhammadiyah 1 Yogyakarta karena tuntutan perkembangan zaman. Kemudian, dengan keputusan surat no. E-2/34/1989 tanggal 9 september 1989, SPG Muhammadiyah 1 beralih menjadi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan SK> PMW Majelis dikdasmen DIY no E-1/33/1989 tanggal 8 febuari 1989 tentang ahli fungsi dari SPG menjadi SMA (Sekolah Menengah Atas). Kemudian rencana alih fungsi diajukan pada menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 15/1. 13/H/Kepts/1989 tentang persetujuan ahli fungsi dari SPG menjadi Muhammadiyah 1 Yogyakarta dialihkan menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Untuk penyesuaian alih fungsi dari SPG menjadi SMA pihak sekolah mengambil langkah sebagai berikut :

- a. Mempelajari kurikulum SMA
- b. Penyesuaian guru SPG menjadi guru baru sesuai dengan SMA
- c. Melaksanakan penambahan dalam hal sarana dan prasarana.

Setelah persetujuan alih fungsi SPG menjadi SMA di dapatkan 3 kelas pertama berjumlah 120 siswa. Dengan bebekal tenaga, sarana dan

prasarana yang telah di miliki SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mulai menyusun program jangka pendek, menengah dan panjang untuk mengejar ketertinggalan.

Melalui kerja keras semua pihak meskipun belum pernah meluluskan siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah berani mengajukan untuk di akreditasi. Akhirnya tepat pada tahun 1991 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah meraih staus “disamakan”. Kemudian di tahun 2005 berdasarkan surat keputusan dari badan akreditasi sekolah Provinsi DIY no.9.1/bas-DIY/111/2005 tanggal 9 maret 2005 SMA Muhammadiyah & Yogyakarta mendapatkan status “terakreditasi A” dengan nilai 92.81.

Adapun mengenai pimpinan sekolah ini sejak berdirinya hingga sekarang telah mengalami pergantian. Adapun pergantian pimpinan tersebut antara lain :

- a. Bapak Malikus Suprpto. 1951- 1954.
- b. Bapak Drs. Andang S. 1954-1956.
- c. Bapak Rata Wiryo S. 1956-1958.
- d. Bapak R. Sobadi. 1958-1969.
- e. Bapak Drs. Hadjam Marusdi. 1969-1985.
- f. Bapak Drs. Sualun. 1985-1988.
- g. Bapak Drs. Akhmad Fadhil. 1988-1999.
- h. Bapak Drs. Balok Hariyadi. 1999-2002.
- i. Bapak Drs. Suharto. 2002-2008.
- j. Bapak Drs. H. Abdul Quddus Z, M.Pd.I. 2008-2012.
- k. Bapak Suyanto, S.Pd. 2012-2014.
- l. Bapak Berkah Beno Widodo,S.Pd. 2014-sekarang.

2. Letak

Lokasi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terletak di kota Yogyakarta yang terletak di daerah Wirobrajan jalan Kapten Piere Tendean yang mana letak sekolahnya sangat mudah di temukan karena

terletak ujung jalan Kapten Piere Tendean yang di depan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah lampu merah.

Gambar 1

Denah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta



(Sumber dari *Google Map*)

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki visi dan misi diantaranya:¹

Visi

Berperestasi dalam iptek dan keterampilan olah raga; dengan bingkai iman dan takwa

Misi

- 1) Mengembangkan internalisasi nilai keimanan dan kemuhammadiyahahan dalam sistem pembelajaran.
- 2) Menumbuh-kembangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Memupuk jiwa kemandirian dan kewirausahaan yang siap menghadapui berbagai persaingan.

¹ Sumber dokumentasi data dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

4. Guru

Tingkat pendidikan, dalam hal ini yang dimaksud adalah guru, jika ditinjau dari pendidikan terakhirnya, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

Jumlah Total Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan | N | % |
|-------------------|----|-------|
| (S2) | 1 | 2,22 |
| Sarjana (S1) | 42 | 93,33 |
| Sarjana Muda (D3) | 2 | 4,45 |
| Jumlah | 45 | 100% |

(Sumber dari Administrasi TU)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah terbanyak guru berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya adalah S1 sebanyak 93,33 %.² Hal ini sangat berpengaruh untuk pendidikan siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta agar siswa memiliki pengetahuan yang memadai karena sudah memiliki guru yang profesional dan tingkat kesejahteraannya pun meningkat.

Guru-guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tergolong guru-guru yang mempunyai disiplin dan kepedulian yang tinggi. Hal ini terlihat dari ketepatan mereka masuk kelas setelah tanda bel masuk juga pulang setelah ada bel pulang, kepedulian mereka tentang permasalahan yang dialami peserta didik dan masih banyak lagi indikator yang menunjukkan kedisiplinan dan kepedulian yang tinggi.

5. Siswa

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mempunyai 20 rombongan belajar.³ Rombongan belajar itu terdiri dari kelas X MIPA ada 3 rombongan belajar, X IPS ada 3 rombongan belajar. Kelas XI IPA ada 3

² Sumber dokumentasi data dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

³ Sumber dokumentasi data dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

rombongan belajar, kelas XI IPS ada 4 rombongan belajar. Kelas XII IPA ada 3 rombongan belajar, kelas XII IPS ada 4 rombongan belajar (sumber dari administrasi TU yang diambil pada tanggal 23 mei 2018). Akan diuraikan mengenai jumlah kelas di masing- masing tingkat.

Tabel 2
Jumlah Kelas Berdasarkan Jenjang

| No | Jumlah Kelas | | | | | | Jumlah |
|----|--------------|-----|----------|-----|-----------|-----|--------|
| | Kelas X | | Kelas XI | | Kelas XII | | |
| | MIPA | IPA | IPA | IPS | IPA | IPS | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 20 |

(Sumber dari Administrasi TU)

Dilihat dari tabel 2 berdasarkan jumlah kelas berdasarkan jenjang, kelas X memiliki jumlah kelas sebanyak 6 kelas. Dari 6 kelas itu 3 kelas merupakan kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Kelas XI memiliki jumlah kelas sebanyak 7 kelas, yang mana 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Kelas XII memiliki jumlah kelas sebanyak 7 kelas, yang mana 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS.

Sekolah berusaha untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan terhadap keinginan siswa dengan berbagai program diantara lain: 1) Program peningkatan mutu akademik siswa, 2) Program peningkatan fasilitas siswa, 3) Program peningkatan kenyamanan dalam belajar, 4) Program pembentukan akhlak yang mulia dan berprestasi, dan 5) Program peningkatan kompetensi guru.

Dari hasil observasi di peroleh informasi bahwa siswa yang sekolah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berasal dari berbagai daerah. Mereka ada yang berasal dari kota Yogyakarta sendiri maupun kabupaten seperti di Bantul, Sleman, Kulonprogo dan Gunung Kidul. Bahkan banyak pula siswa yang dari luar kota Yogyakarta dan luar Pulau Jawa. Disamping itu juga keberagaman tingkat sosial ekonomi orang tua juga cenderung besar.

Data jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin laki- laki dan perempuan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dimasing- masing kelas dapat di uraikan sebagai berikut.

Tabel 3

Jumlah Total Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | N | % |
|---------------|-----|-------|
| Laki- laki | 368 | 68,02 |
| Perempuan | 173 | 31,98 |
| Total | 541 | 100 % |

(Sumber dari Administrasi TU)

Diliha dari tabel 3, jumlah total siswa berdasarkan jenis kelamin bahwasannya di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki jumlah siswa laki- laki sebanyak 68,02% dan jumlah siswa perempuan sebanyak 31,98%.⁴ Jadi, jumlah total siswa berdasarkan jenis kelamin di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta lebih banyak memiliki siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4

Jumlah Total Siswa Berdasarkan Kelas

| No | Ruang Kelas | N | % |
|----|-------------|-----|-------|
| 1 | X | 152 | 28,10 |
| 2 | XI | 194 | 35,86 |
| 3 | XII | 195 | 36,04 |
| | Total | 541 | 100 % |

(Sumber dari Administrasi TU)

Dapat dilihat di tabel 4 jumlah total siswa berdasarkan kelas, ruang kelas X memiliki jumlah total siswa sebanyak 28,10%, ruang kelas XI memiliki jumlah total siswa sebanyak 35,86% dan ruang kelas XII memiliki jumlah total siswa sebanyak 36,04%.

Jumlah siswa pada tabel tidak semua sama pada setiap rombongan belajar di masing-masing kelas. Dalam rombongan belajar pengelompokan siswa dilihat berdasarkan kompetensinya, hal ini

⁴ Sumber dokumentasi data dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

dilakukan untuk mempermudah dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang tingkat kompetensinya rendah.

Dalam bimbingan minat dan bakat siswa, sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini ditangani oleh tenaga yang profesional di bidangnya masing-masing. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan setelah jam pembelajaran reguler. Bentuk pengembangan diri ada yang wajib diikuti semua siswa dan ada pula yang sifatnya pilihan siswa berdasarkan minat dan bakatnya.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah.

Kemajuan sekolah tidak terlepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah tersebut. Sehingga SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengedepankan sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta meliputi : ⁵

Tabel 5

Jumlah Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

| Ruang/ Peralatan | Jumlah | Kondisi |
|----------------------------------|--------|---------|
| Ruang Teori/ Kelas | 20 | Baik |
| Laboratorium Kimia | 1 | Baik |
| Laboratorium Fisika | 1 | Baik |
| Laboratorium Biologi | 1 | Baik |
| Laboratorium Bahasa | 1 | Baik |
| Laboratorium Komputer | 1 | Baik |
| Ruang Perpustakaan Konvensional | 1 | Baik |
| Ruang Serba Guna/ Aula | 1 | Baik |
| Ruang UKS | 1 | Baik |
| Ruang Bimbingan Konseling | 2 | Baik |
| Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| Ruang Guru | 2 | Baik |
| Ruang TU | 1 | Baik |
| Kamar Mandi / WC Guru Laki-laki | 2 | Baik |
| Kamar Mandi / WC Guru Perempuan | 2 | Baik |
| Kamar Mandi / WC Siswa Laki-laki | 6 | Baik |

⁵ Sumber dokumentasi data dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

| | | |
|--|---|------|
| Kamar Mandi / WC Siswa Perempuan | 6 | Baik |
| Ruang Ibadah | 2 | Baik |
| Asrama putri "Siti Khodijah" | 1 | Baik |
| Asrama Putra "Margono" | 1 | Baik |
| Gudang | 1 | Baik |
| Rumah Penjaga Sekolah | 1 | Baik |
| Ruang Inklusi dan Unit Usaha Inklusi | 1 | Baik |
| Studio Musik/ Band | 1 | Baik |
| Sarana Olahraga yang lengkap dan memadai | 1 | Baik |
| HOTSPOT area | 1 | - |

(Sumber dari Administrasi Tata Usaha)

Berdasarkan data-data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa semuanya sudah lengkap dan dalam kondisi baik sehingga layak untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar beserta sarana pendukungnya.

7. Pembinaan Kesiswaan.

Pembinaan kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta seperti halnya di sekolah- sekolah lain pada umumnya di kelolah oleh wakil kepala sekolah kesiswaan dipercayakan kepada Sihabudin,S.Ag. Untuk menjabatnya yang memiliki tugas- tugas sebagai berikut :⁶

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan/ OSIS
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
- c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kenersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).

⁶ Sumber dokumentasi data dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

- f. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- g. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- h. Mengatur mutasi siswa.
- i. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, dan
- j. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa secara berkala.

8. Prestasi Siswa

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan sekolah yang tergolong sekolah favorit di kota Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki banyak prestasi dan sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Semakin banyak prestasi atau kejuaraan yang di dapat maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut sehingga akan mendorong orang tua untuk menyekolahkan di sekolah tersebut karena di anggap berkualitas.

Sudah banyak prestasi yang diraih oleh siswa- siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta baik tingkat kabupaten sampai nasional. (Sebagian piala terpampang di lemari sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta).

Gambar 2

Piala prestasi terpampang di lemari sekolah



(Sumber dari Dokumentasi Peneliti)

Prestasi- prestasi yang didapat merupakan hasil dari sebuah kerja keras bersama antara siswa dan sekolah sehingga ketika dicapai suatu hubungan yang harmonis dan satu komitmen untuk maju bersama maka ke depan prestasi-prestasi tersebut akan ditingkatkan dengan maksimal. Prestasi yang di dapatkan adalah prestasi akademik maupun no akademik, diantaranya adalah :⁷

- a. Juara 2 Silat UPY CUP 2017 Tingkat Provinsi
- b. Juara 2 Lomba Puisi KODIM 0734 Tingkat Kota
- c. Juara 2 Tenis Lapangan POPDA 2017 Tingkat Provinsi
- d. Juara 2 & 3 Cabang Tanding Penvak Silat FESTIVAL AKPRIND CUP
- e. Juara 2 Voli POSPEDA 2017 Tingkat Kota
- f. Mendali Perak KEJUARAAN PENCAK SILAT ASIA TENGGARA DEWANTARA CHAMPIONSHIP 2017
- g. Medali Emas Tapak Suci OLIMPIADE BUDAYA JAWA 2017
- h. Juara 1 Khutbah Jumat PASCO 2017 Tingkat Kota
- i. Juara 1 Lari 100 Meter POSPEDA 2017 Tingkat Provinsi
- j. Juara 1 Lari Estafet POSPEDA 2017 Tingkat Provinsi
- k. Mendali Emas Tapak Suci OLIMPICAD V Tingkat Nasional
- l. Juara 2 Voli POSPEDA 2017 Tingkat Provinsi
- m. Juara 2 Bulu Tangkis POSPEDA 2017 Tingkat Kota
- n. Best Supporter HYDO COCO NATIONAL FUTSAL TOURNAMENT 2017
- o. Runner Up E-Sport PBSC 2017 Tingkat Kota
- p. Juara 3 Bulu Tangkis KEJURDA DJARUM FOUNDATION 2017
- q. Best Favorite School PIALA SUPER PELAJAR 2017
- r. Juara 2 Lomba Karya Ilmiah Remaja UST 2017

⁷ Sumber dokumentasi data dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

- s. Mendali Perak Tapak Suci Kejuaraan Nasional Tapak Suci UMY 2017 Tingkat Nasional
- t. Mendali Emas Tapak Suci Kejuaraan Nasional Tapak Suci UMY 2017 Tingkat Nasional
- u. Juara 2 Khutbah MTQ 2017 Tingkat Kota
- v. Juara 3 Lomba Karya Ilmiah UAPEC UAD 2018
- w. Juara 2 Voli POSPEDA 2017 Tingkat Nasional.

9. Pembinaan Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa

Pembinaan kerjasama dengan orang tua siswa di SMA Muhammadiyah sangat membantu sekolah dalam mengawasi siswa-siswanya, ada beberapa cara dalam pembinaan kerjasama dengan orang tua siswa, yaitu :⁸

- a. Mengikuti komite sekolah. Secara rutin setiap 3 bulan sekali dan secara insidental (jika diperlukan) mengadakan sosialisasi dan koordinasi dengan wali murid kelas X, XI, dan XII. Hal ini, dilakukan untuk menjalin silaturahmi antara para guru dengan wali murid, selain itu juga untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan akademik dan jurusan disekolah.
- b. Home Visit, biasanya Home Visit ini dilakukan oleh guru BK. Home Visit ini diperuntukan untuk para siswa yang diantaranya sebagai berikut :
 - 1) Siswa yang bermasalah
 - 2) Siswa yang mendapatkan beasiswa
 - 3) Pemberian pendampingan kepada siswa yang kecerdasannya kurang.

⁸ Sumber dokumentasi data dari guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

B. Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

1. Visi dan Misi Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagaimana sekolah lain juga memiliki visi dan misi, visi dan misi itu diturunkan menjadi visi dan misi bimbingan konseling, visi misi bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah :⁹

Visi

Visi pelayanan konseling adalah mengacu kepada kehidupan manusia yang membahagiakan, melalui tersedianya pelayanan bantuan bimbingan konseling dapat memberi dukungan dan perkembangan peserta didik, agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

Misi

- 1) Mengembangkan layanan yang efektif sebagai instrumen untuk percepatan pencapaian tujuan pembelajaran
- 2) Memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku yang normative dan religius dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 3) Memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Program Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan lembaga yang berada dalam lingkungan sekolah yang bertugas mengadakan bimbingan- bimbingan dan membantu siswa.¹⁰ Salah satu usahanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan serasi antara cita-cita dengan kemampuan yang

⁹ Sumber dokumentasi data dari guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

¹⁰ Sumber dokumentasi data dari guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

dimilikinya, serta membantu siswa untuk mencegah permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dikordinator oleh Muhmad Yahya, SH. Program bimbingan dan konseling yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah pola 17+ bimbingan konseling. Dilapangan dalam pelaksanaannya program tahunan belum dirinci, kegiatan bimbingan kelompok belum maksimal dan data-data belum tersusun dengan baik.

Adapun program dari BK yang ada yakni psikotes yang bertujuan untuk bakat dan minat dari masing-masing siswa agar nantinya BK dapat mengarahkan mereka pada jurusan-jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

3. Kebijakan dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Kebijakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah meliputi proses peringanan atas pelanggaran skor yang diberikan. Ketika terdapat suatu konseling tersebut tidak langsung memberi skor sangsi, melainkan memberikan konseling terlebih dahulu dan memberikan kesempatan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama pada siswa yang terkena sangsi tersebut. Namun, jika siswa tersebut masih melanggar maka baru diberikan skor/sangsi berupa poin yang memang sudah ditentukan oleh tata tertib dari jenis pelanggaran yang ada.¹¹

Selain itu guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta membantu siswa yang tidak mampu untuk dapat mengajukan surat permohonan keringanan biaya sekolah. Setelah surat permohonan keringanan biaya sekolah itu diterima pihak sekolah maka sekolah pun mempertimbangkan dan merapatkannya. Dalam mempertimbangkan peringanan biaya tersebut guru bimbingan dan konselinglah yang mengutarakan kebijakannya kepada semua guru, dengan alasan

¹¹ Sumber dokumentasi data dari guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

membenarkan bahwa siswa yang mengajukan surat permohonan itu benar-benar tidak mampu karena mereka sudah melakukan home visit.

4. Model- model Bimbingan dan Konseling yang Efektif

Model- model bimbingan dan konseling yang efektif adalah dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri meliputi beberapa hal :¹²

a. Layanan Klasikal.

Layanan klasikal biasanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dalam pelaksanaan layanan klasikal biasanya lebih menggunakan siste ceramah, modul bimbingan dan konseling sesuai angkatan dan belum menggunakan media seperti power point, pamflet, brosur dll.

b. Konseling Individual.

Konseling individual hampir setiap hari mereka lakukan karena guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sangat dekat dan akrab dengan siswa/i nya sehingga siswalah yang datang untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling tersebut.

c. Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Bimbingan dan konseling kelompok di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan waktu dalam layanan yang memberikan hanya 45 menit dalam 1 jam pelajaran.

d. Home Visit.

Home visit sering dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk mengetahui keadaan ekonomi siswa, melakukan kunjungan terhadap siswa yang bermasalah bahkan sampai membesuk siswa sakit sekalipun.

¹² Sumber dokumentasi data dari guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

e. Konferensi Kasus.

Konferensi kasus ini pernah dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan tawuran antar siswa sekolah lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang merupakan perbuatan melanggar peraturan masyarakat, tindakan kekerasan kepada orang lain serta perbuatan merusak harta benda yang dilakukan oleh seorang remaja. Kenakalan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat nakal; perbuatan nakal¹³. Sedangkan kenakalan menurut hukum adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku di bawah umur atau remaja sebagaimana yang ditetapkan dalam undang-undang.¹⁴

Kenakalan remaja merupakan cacat sosial yang disebabkan oleh kurang maksimalnya perkembangan psikis remaja pada masa lalunya atau pendidikan dasar sebelum pendidikan di sekolah. Ini terjadi karena ketika pada masa anak-anak kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya sehingga menimbulkan perilaku yang kurang mengena di masa sekarang. Penyebab terjadinya kenakalan remaja bermacam-macam yaitu meliputi pengaruh teman, penyakit atau gangguan tertentu, stress, pengaruh sosialkultural, dan pola hubungan yang kurang baik dalam keluarga.

¹³Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hlm.994.

¹⁴ A Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisius, 1999, Hal.89

Kenakalan remaja yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah kenakalan biasa dan kenakalan yang sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran. Berikut ini adalah penjelasannya :

a) Kenakalan biasa.

Kenakalan biasa adalah perbuatan yang masih biasa dan hanya merugikan diri sendiri, contohnya membolos sekolah, suka berkelahi, pergi dari rumah tanpa pamit, suka keluyuran dan sebagainya.

Kenakalan biasa dapat disamakan dengan kenakalan yang melawan status. Menurut Jasen (1985), kenakalan yang melawan status, contohnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, terlambat, mengingkasi status orang tua dengan cara kabur dari rumah, atau membantah perintah orang tua, dan sebagainya. Oleh jasen melawan status ini digolongkan sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.¹⁵

Kenakalan biasa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah membolos sekolah, terlambat sekolah dan meninggalkan kelas tanpa ijin. Berikut ini adalah penjelasan dari guru BK (Bimbingan Konseling) 1 “secara umum kaya terlambat dan membolos, lebih banyaknya itu disini”.¹⁶ Membolos dan

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), Cet. 18, hal.256

¹⁶ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 2 juni 2018

terlambat sekolah terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja.

Membolos yang terjadi di sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki arti yang berbeda, siswa mengartikan bahwa membolos itu dari awal pelajaran pertama tidak hadir itu di namakan bolos, akan tetapi jika jam pertama tidak hadir tetapi jam ketiga dan sampai jam ke 8 hadir itu tetap dinyatakan hadir, tetapi untuk guru sendiri arti dari membolos di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah tidak hadir dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran walaupun ditengah jam pelajaran ada yang masuk tetap dinamakan membolos oleh guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta atau bisa disebut juga meninggalkan kelas tanpa ijin. Seperti penjelasan guru BK 1:

“nah iya kaya semacam itu, nah itu pengertian kita seperti itu , tapi kalau membolos itu kalau dari rumah tidak berangkat itu, jadi anak itu memiliki pemikiran berbeda tentang bolos, mereka keluar jam 1, 2, itu di anggap ga bolos wong nnti ada kok abis itu , itu ga bolos.”¹⁷

Terlambat di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terjadi hampir tiap hari dan merupakan kenakalan remaja yang sering terjadi. Seperti penjelasan guru BK 1 berikut ini :

“terlambat kehadiran di sekolah yang sering terjadi”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 2 juni 2018

¹⁸ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 2 juni 2018

Guru BK 3 menjelaskan penyebab terjadinya keterlambatan di sekolah ini adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Berikut ini adalah penjelasan dari guru BK 3 :

“ketika kita memberitahukan ke orang tua anaknya itu terlambat atau bolos itu terkadang mereka ga tau, bahkan anak itu tidak masukpun orang tuanya terkadang tidak tahu, karena apa ? orang tuanya udah dari kerja berangkat dari pagi, nah mereka kan tidak tau, ya taunya berangkat gitu loh jadi orangtua udah semacam kaya percaya sama anaknya aja, padahal itu harusnya kan tidak seperti tetapi kenyataannya ada seperti itu.”¹⁹

Menurut jawaban dari guru bimbingan konseling yang lainnya yaitu guru BK 3 menjelaskan bahwa kenakalan biasa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah terlambat dan membolos, berikut pemaparannya :

“iya, yang sering terjadi terlambat, membolos sama merokoklah.”²⁰

Berdasarkan dari keseluruhan penjelasan di atas tentang kenakalan biasa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah membolos sekolah, meninggalkan kelas tanpa ijin, dan terlambat sekolah. Di dukung penjelasan oleh siswa Alan “kenakalan yang sering itu kan, membolos sama terlambat”.²¹

¹⁹ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 30 mei 2018

²⁰ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 30 mei 2018

²¹ Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai pelaku kenakalan remaja, pada tanggal 25 juli 2018

Penjelasan siswa Alan lebih menjelaskan bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah membolos sekolah, meninggalkan kelas tanpa ijin dan terlambat sekolah.

Alasan siswa Alan yang menyebabkan terjadinya terlambat dan membolos sekolah adalah tidur kemalaman atau begadang dan pulang malam. Berikut ini adalah penjelasan dari siswa Alan :

“kalau saya tuh biasanya kalau ga cape, malemnya abis begadang ga bisa tidur nah”²²

Menurut Gunarsa (1988:54) kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang timbul dari diri remaja sendiri yang meliputi usia, kepribadian, jenis kelamin, kedudukan dalam keluarga, emosi atau kejiwaan, intelegensi dan hormon. Sedangkan faktoreksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan media masa atau *gadget*.

Factor terjadinya kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta disebabkan karena factor internal dan eksternal. Factor internal adalah dalam diri sendri yang kurang disiplin dan tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Sedangkan factor eksternalnya adalah keluarga, lingkungan sekitar, dan media masa

²² Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai pelaku kenakalan remaja, pada tanggal 25 juli 2018

atau *gadget*, factor keluarga terjadi karena pendidikan karakter dirumah kurang baik, factor lingkungan terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua, dan faktor media masa atau *gadget* ini sangat berpengaruh dalam kenakalan remaja , *gadget* ini menurut guru BK 3 lebih berbahaya dibandingkan merokok atau narkoba karena siswa akan lebih mementingkan hp daripada keselamatannya sendiri. Berikut penjelasan dari guru BK 3:

“sangat berpengaruh sekali, untuk gadget itu sangat berpengaruh, karena gadget itu sebenarnya menurut saya pribadi itu lebih berbahaya disbanding meroko sama dibanding narkoba, itu sangat sekali sangat berpengaruh sekali, karena contohnya anak disini ketika ada beberapa anak itu mereka itu izin pulang hanya “bu aku arep balik” “lah ngopo” “hp ku ketinggalan “ mereka lebih khawatir ketika hpnya ketinggalan, ketimbang misalnya stnknya ketinggalan dompetnya ketinggalan mereka ga sekhawtir ketika hp ketinggalan”²³

Dapat diliat penjelasan guru BK 3 bahwa *gadget* sangat berpengaruh dalam faktor terjadinya kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Bahkan *gadget* sudah menjadi kebutuhan pokok untuk remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Siswa lebih mementingkan *gadget* nya daripada keselamatan dirinya sendiri.

b) Kenakalan yang menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran.

Kenakalan yang sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran yaitu perbuatan yang memang benar-benar sudah

²³ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 30 mei 2018

menjurus pada kejahatan dan pelanggaran, seperti merokok, mengambil barang orang tua tanpa ijin, mengendarai sepeda motor tanpa ijin dan sebagainya.

Macam-macam kenakalan yang sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran, menurut Jasen (1985) adalah kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain dan kenakalan yang menimbulkan korban materi. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti merokok, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks sebelum menikah. Sedangkan kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti pencopetan, perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain.²⁴

Kenakalan yang sudah menjurus pada kejahatan dan pelanggaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah merokok, mengambil barang orang tua tanpa ijin dan *bullying*. Merokok ini merupakan kenakalan yang sering terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, sementara mengambil barang orang tua tanpa ijin jarang terjadi dan yang dimaksud dengan mengambil barang orang tua tanpa ijin adalah tidak membayarkan uang sekolah kepada sekolahnya tetapi digunakan untuk keperluan individu. Berikut ini adalah penjelasan dari guru BK 3 :

“oh ya merokok itu juga iya, kemudian tapi ini ga banyak ya misalnya membohongi orang tuannya kaya semacam soal pembayaran itu juga ada, terus bully terhadap teman

²⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), Cet. 18, hal.256

temannya juga ada, ya itu, tapi itu pun presentasinya tidak sebanyak terlambat, membolos dan merokok.”²⁵

Merokok di dalam sekolah merupakan kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, tempat yang biasa digunakan untuk merokok adalah kamar mandi, kantin dan lain-lain dimana mereka mencari tempat-tempat yang memang tidak akan terlihat oleh guru. Berikut ini adalah penjelasan dari guru BK 3 :

“kalau merokok biasanya sok menyolong kalau di kamar mandi di kantin atau ga mereka biasanya punya apa ya, mungkin punya *space-space* gitu.”²⁶

Ketika merokok di sekolah guru bimbingan konseling pernah memergoki siswanya sedang merokok, tempat yang di pergoki ketika siswa sedang merokok adalah di kamar mandi dan kantin, biasanya yang merokok bukan satu orang saja tetapi pernah lebih dari satu orang, guru BK 3 menjelaskan :

“pernah, dikantin atau ga kamar mandi itu kan ketahuan asapnya dari celah celah sama baunya itu, bahkan satu ruang kamar mandi tuh bisa nanti buat berdua bertiga gitu jadi mereka cupitan, satu rokok rame-rame”²⁷

²⁵ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 30 mei 2018

²⁶ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 30 mei 2018

²⁷ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 30 mei 2018

Adapun waktu terjadinya merokok di dalam sekolah pun termasuk kedalam katagori sering karena guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa setiap hari ada yang merokok, berikut penjelasan guru BK 3 yaitu : “tiap hari anak merokok ada”.²⁸

Adapun penjelasan dari siswa Alan faktor terjadinya siswa merokok adalah faktor keluarga. Berikut penjelasan dari siswa Alan:

“udah kebiasaan, soalnya dari kecil kan , lingkungannya ngerokok kan, jadi bapak saya, ibu juga ngerokok, jadi kalua dari kecil udah liat gitu kan, iseng , cuman iseng coba, tau tau udah lanjut sampai besar gitu”²⁹

Dari penjelasan siswa Alan dapat di simpulkan bawa penyebab siswa merokok adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya pendidikan dini dalam keluarga dan pendidikan yang salah sehingga siswa tersebut meniru perilaku orang tua yang menyimpang.

Bullying ialah tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Contohnya seperti mengejek, mengucilkan, mengahsut, menyebar gossip, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam menindas, memalak hingga menyerang fisik seperti mendorong, memukul, atau menampar. *Bullying* merupakan

²⁸ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 30 mei 2018

²⁹ Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai pelaku kenakalan remaja, pada tanggal 25 juli 2018

tindakan yang termasuk ke dalam katagori kenakalan yang menjerumus pada tindakan kejahatan.

Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terjadi kenakalan remaja yaitu tindakan *bullying* yang terjadi pada tahun 2017, berikut penjelasan dari siswa Sandi:

“.....satu kelas pernah pacaran kan mba, terus di bully gitu loh mba , temen satu kelas nge *bully*.....”³⁰

Tindakan *bullying* mengakibatkan korban keluar dari sekolah. Alasan terjadinya *bullying* di sekolah adalah sebuah keisengan dan terjadi setiap hari. Setelah terjadinya *bullying* pelaku di berikan surat peringatan oleh guru bimbingan konseling. Berikut penjelasan dari siswa Sandi “dikasih surat pernyataan, sama ttd orng tua sama wali kelas”.

Dari penjelasan siswa Sandi dapat disimpulkan tindakan *bullying* di sekolah pernah terjadi dan mngakibatkan korban pindah sekolah, akan tetapi guru BK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tidak tinggal diam, mereka memberikan surat pernyataan kepada pelaku yang berisi tidak akan mengulangi tindakan *bullying* kembali yang harus ditanda tangani oleh orang tua atau wali.

³⁰ Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai pelaku kenakalan remaja, pada tanggal 25 juli 2018

2. Model-Model Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Model-model bimbingan dan konseling berasal dari gerakan bimbingan dan konseling di Amerika kemudian di kembangkan menjadi sejumlah kerangka pemikiran kemudian menjadi pedoman dan pegangan untuk pelayanan di sekolah-sekolah. Model-model bimbingan konseling dibagi menjadi dua, yang pertama model-model bimbingan konseling dalam pencegahan kenakalan siswa dan yang kedua model-model bimbingan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa.

Model-model bimbingan konseling dalam pencegahan kenakalan siswa bertujuan untuk membimbing siswa sebelum terjadi kenakalan pada siswa, sementara model-model bimbingan konseling dalam penanggulangan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sudah terlibat kenakalan siswa.

Secara sederhana, model-model bimbingan konseling berguna untuk guru BK, diharapkan model-model bimbingan konseling dapat membantu guru dan siswanya dalam menangani permasalahan kenakalan remaja. Ada pun isi dari macam-macam bimbingan konseling dalam kenakalan remaja adalah mengenai pencegahan dan penanggulangannya

Model-model bimbingan konseling dalam pencegahan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

menggunakan 2 model, yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok.

a. Bimbingan klasikal atau layanan klasikal.

Bimbingan klasikal atau layanan klasikal adalah suatu layanan yang biasanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dalam pelaksanaan layanan klasikal biasanya lebih menggunakan sistem ceramah, modul bimbingan dan konseling sesuai angkatan dan menggunakan media seperti poster, nonton film dll.

Akan tetapi bimbingan klasikal atau layanan klasikal di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk tahun ini tidak berjalan dengan baik, dikarenakan tidak ada jam masuk kelas sebab untuk tahun ajaran 2017/2018 terjadi pergantian kurikulum, sehingga guru BK kesulitan untuk belakukan layanan klasikal, Berikut ini penjelasan dari guru BK 2:

“dari BK ya , kalua mau jawab itu, di sekolah, tadi saya bilang 2-3 thun ini memang kita kesulitan, dalam arti dekat dengan anak itu kesulitan, karena memang yang pertama, yang paling utama itu kita tidak dapat jam masuk kelas, terus sehingga bimbingan yang kita lakukan, bimbingan preventif, kalua bimbingan klasikal iya tapi itu tidak bisa tentu, dalam arti kalua ada jam kosong dan guru bk itu longgar oke masuk”³¹

Dari penjelasan guru BK 2 di sekolah tersebut menandakan bahwa guru BK masih mengusahakan agar bimbingan klasikal masih

³¹ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

dapat dilaksanakan, karena bimbingan klasikan merupakan salah satu model yang sangat membantu dalam pencegahan kenakalan remaja, contoh kegiatan bimbingan klasikal yang dilaksanakan adalah menonton film kemudian mendiskusikan isi dari film tersebut, memberikan materi tentang bahaya tentang merokok, narkoba, penyakit menular, dan lain-lain.³²

b. Bimbingan kelompok

Istilah bimbingan kelompok mengarah kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada menyampaikan informasi atau pengalaman lewat kegiatan kelompok yang berencana dan terorganisasi. Contoh kegiatan bimbingan kelompok adalah kelompok penelusuran karier, kelompok orientasi, bimbingan kelas, dan hari kunjungan kampus atau stady tour.³³

Bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta bertujuan untuk mengenal siswa lebih dalam. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah berbicara dengan anak-anak ketika jam istirahat tiba dan pemasangan poster. Berikut penjelasan dari guru BK 2:

“.....terus bimbingan kelompok, kelompok itu dalam arti bisa kita lakukan pada waktu istirahat, ngobrol dengan beberapa anak ngobrol, tapi itu juga isidental, bisa juga dengan poster tapi poster ya hanya sekedar poster.....”³⁴

³² Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

³³ Robert L Gibson, 2011, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.275

³⁴ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru BK 2 bahwasannya kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah bersifat isidental atau sewaktu-waktu karena pergantian kurikulum yang menyebabkan guru BK kesulitan untuk dekat dengan siswa-siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Walaupun ada kendala dalam bimbingan kelompok siswa-siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tetap dekat dengan guru BK, karena guru BK membebaskan siswanya keluar masuk dengan bebas ke ruang bimbingan konseling, siswa merasa nyaman ketika bercerita kepada guru BK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Ketika peneliti mewawancarai siswa Wahyu dengan menanyakan pendapat siswa tentang guru BK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, siswa Wahyu menjawab: “nyaman”.³⁵

Model-model bimbingan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dibagi menjadi 2 yaitu konseling individu dan konseling kelompok.

a. Konseling Individu

Konseling individu adalah proses yang memberikan bantuan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada

³⁵ Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai pelaku kenakalan remaja, pada tanggal 25 juli 2018

individu yang sedang mengalami suatu masalah.³⁶ Konseling individual hampir setiap hari dilakukan karena guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sangat dekat dan akrab dengan siswa/i nya sehingga siswalah yang datang untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling.

Yang di konsultasikan oleh siswa selain masalah pribadi adalah masalah beasiswa dan khususnya untuk kelas tiga tentang karier kelanjutan setelah lulus dari SMA.

Sebelum guru bimbingan konseling melakukan konseling individu, guru BK harus memiliki data tentang permasalahan yang terjadi, data tersebut di dapat dari wali kelas, kesiswaan dan rekan jejak. Seperti yang di jelaskan oleh guru BK 2:

“.....ketika kita mau melakukan konseling itu kan harus ada data, harus ada apa istilahnya data itu harus muncul dulu, nah data itu dari mana, kita dapatkan ya otomatis dari wali kelas, kesiswaan, terus dari rekan jejak kita sendiri.....”³⁷

Jadi, guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tidak akan melakukan konseling individu ketika tidak mendapatkan data yang cukup untuk melakukan konseling individu.

³⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hal.105

³⁷ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

b. **Konseling kelompok**

Konseling kelompok adalah suatu kegiatan dengan situasi kelompok atau dari beberapa individu, yang berfokus untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah yang mereka lewati melalui perkembangan kepribadian dan penyesuaian diri dari hari ke hari. Salah satu contohnya adalah pengambilan keputusan tentang karier.³⁸

Sama halnya dengan konseling individu sebelum dilakukannya konseling kelompok dibutuhkan data terlebih dahulu, kemudian guru bimbingan konseling akan membantu dalam mengkonseling siswa. Berikut penjelasan dari guru BK 2:

“...kita kumpulkan data data dulu, baru kita konseling, kalau konseling pasti kita bantu, ntah kelompok, ntah individu, pasti kita panggil, tapi kita perlu data dulu sebelum di panggil”³⁹

Kegiatan konseling kelompok di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah pesantren selama satu bulan. Yang masuk kedalam pesantren adalah anak-anak yang telah melakukan kenakalan remaja yang menjurus pada kejahatan dan pelanggaran, contohnya klitihan.

Kegiatan ini adalah sebuah sanksi yang dikeluarkan oleh kesiswaan untuk siswa yang masuk kedalam kenakalan yang

³⁸ Robert L Gibson, 2011, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.275

³⁹ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

menjerumus pada kejahatan dan pelanggaran. Kegiatan yang dilakukan di dalam pesantren adalah pembelajaran tentang agama dan bimbingan khusus mengenai kenakalan remaja.

Berikut penjelasan dari siswa Ali:

“.....tapi kita ada bimbingan sendiri yang khusus buat kita disana, kaya pendalaman materi, terus kita kan kemaren kerusakan, gimana masalah kita apa, mengatasinya gimana, kenakalan remaja disana tuh membantu kita megatasi kenakalan”⁴⁰

Hasil yang di dapatkan setelah melakukan model-model bimbingan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja adalah adanya perubahan yang terjadi pada siswa, tetapi tidak bertahan lama karena jika siswa tidak menjaga dirinya sendiri maka kenakalan tersebut akan di ulang kembali, seperti yang dijelaskan oleh guru BK 2 yaitu :

“hasil yang di peroleh, ya namanya manusia ya mba, ketika mereka oke, kita beri pengertian lah istilahnya atau kita beri konseling atau bimbingan, ada perubahan yang sangat disayangkan itu, perubahannya hanya 1 bulan, setelah itu balik lagi. Ga bisa mba, kita control terus kalua tidak ada pendampingan memang susah, apa lagi kita ga 24 jam, kita selama itu, selama 12 jam pun juga kita ga bisa focus dengan satu orang itu terus, mereka juga punya kehidupan sendiri. Saya tidak bisa bilang berhasil atau tidak, tapi yang namanya kehidupan kan pasti berkembang, pengaruh kanan kiri juga lebih kuat”⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai pelaku kenakalan remaja, pada tanggal 25 juli 2018

⁴¹ Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

Faktor pendukung dan penghambat model-model bimbingan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sekolah, keluarga, teman sejawat dan media massa atau *gadget*.⁴²

a. Sekolah

Sekolah sangat mendukung agar model-model bimbingan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja dapat terlaksana, contohnya dengan memberikan data-data yang di perlukan oleh guru bimbingan konseling, yang terlibat mendukung di sekolah adalah wali kelas, kesiswaan, guru-guru dan teman sejawat di SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

Faktor penghambat di sekolah adalah perubahan kurikulum yang menghapuskan jam masuk guru bimbingan konseling ke dalam kelas, sehingga menjadi penghambat yang membuat guru bimbingan konseling kesulitan untuk dekat dengan siswa.

b. Keluarga

Faktor pendukung dari keluarga adalah menyampaikan data yang di perlukan guru bimbingan konseling dengan sejujur-jujurnya, sehingga model-model bimbingan konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja dapat berjalan dengan baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua atau wali

⁴² Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 24 mei 2018

menutupi perilaku kenakalan anaknya dari guru bimbingan konseling atau pihak sekolah.

c. Teman sejawat

Faktor pendukungnya adalah berteman dengan lingkungan yang baik dan mendukung perubahan positif yang terjadi sehingga siswa tidak terlibat kembali kenakalan remaja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berteman kembali dengan teman-teman yang membawa perilaku negative sehingga siswa dapat kembali melakukan kenakalan remaja tersebut.

d. Media massa atau *gadget*

Faktor pendukungnya adalah dengan mengecek gadget milik siswa untuk di cek sehingga kita tahu yang dilakukan dan disimpan di dalam *handphone* tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah membuka situs-situs negative yang dapat membuat siswa melakukan kenakalan remaja.